

**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA TUNAS TALINO DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA
DAN SUMBER DAYA ALAM DI DESA PAK UTAN
KECAMATAN TOHO KABUPATEN MEMPAWAH**

Oleh:

Dwi Guban^{1*}

NIM :E1011161033

Zulkarnaen², Kartika Ningtias²

*Email:dwiguban22@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Tunas Talino dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan alam di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia hingga tata kelola Karang Taruna masih kurang diberdayakan dengan maksimal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019:170) yang mengatakan bahwa strategi dalam pemberdayaan terbagi menjadi 5 (lima), akan tetapi penulis hanya menggunakan 3 (tiga) strategi yang relevan dengan masalah dalam penelitian. Adapun ketiga strategi tersebut yaitu: (1) Pengembangan sumber daya manusia, upaya untuk memberikan pelatihan terhadap sumber daya manusia tersebut belum terlaksana; (2) Pengembangan kelembagaan kelompok, kurang berhasilnya pemberdayaan SDM pada tahun sebelumnya serta pengurus dari lembaga/kelompok Karang Taruna juga kurang mengerti tupoksi dari masing – masing bidangnya; dan (3) Pengembangan usaha produktif, sejauh ini usaha yang dilakukan bukan berasal dari Karang Taruna itu sendiri, melainkan bersumber dari perseorangan dan juga BUMDes Desa Pak Utan. Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pengurus Karang Taruna diharapkan dapat terus mengembangkan potensi sumberdaya manusia dan alam agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, kemudian pemerintah setempat juga diharapkan dapat berperan secara langsung untuk mendampingi Karang Taruna dalam hal menjaring investor, masyarakat Desa Pak Utan juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai agenda yang diadakan oleh Karang Taruna agar terciptanya sinergi yang baik dari berbagai pihak terkait.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Karang Taruna, Desa Pak Utan dan Sumber Daya Manusia.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Karang Taruna sendiri merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang merupakan wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Berdasarkan BAB III Pasal 18 dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 adapun keanggotaan Karang Taruna menganut sistem *stelsel* pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna.

Pemberdayaan Karang Taruna sendiri merupakan suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai – nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia,

sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi.

Karang taruna Indonesia yang telah didirikan di Jakarta tepatnya pada tanggal 26 September 1960 dan diharapkan untuk dapat menjalankan tujuannya sebagaimana yang terdapat pada BAB I Pasal 4 dalam PERMENSOS No. 25 Tahun 2019 yakni:

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya di kalangan generasi muda.
2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya.
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda.

5. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.
6. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
7. Menjalani sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan tujuan Karang Taruna sebagaimana tertera di atas menunjukkan bahwa Karang Taruna mempunyai posisi strategis dalam pembangunan bangsa, di mana melalui wadah Karang Taruna para remaja/pemuda ditempa dan disiapkan dengan berbagai kemampuan untuk menjadi generasi penerus dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup masyarakat sebagai generasi pengganti di masa depan. Karang Taruna yang juga merupakan lembaga desa yang

diperuntukkan membina generasi – generasi muda agar lebih memiliki daya saing dan potensi yang menjadikan para anggotanya memiliki jiwa mandiri dan usaha yang kreatif di era milenial sekarang. Tak terkecuali juga terhadap Karang Taruna Tunas Talino Desa Pak Utan.

Dalam upaya pengembangan masyarakat di lingkungan Karang Taruna Tunas Talino Desa Pak Utan diharapkan dapat menjadi jawaban atas aspek permasalahan dalam pemberdayaan/pengembangan, yaitu 1) pengembangan sumber daya manusia, 2) pengembangan kelembagaan / kelompok dan 3) pengembangan usaha produktif.

Karang Taruna Tunas Talino sendiri pada tahun 2019 mengalami kendala internal berupa tidak berjalannya organisasi tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya dalam PERMENSOS No. 25 TAHUN 2019 dikarenakan beberapa pengurus lembaga harus bekerja di luar Desa Pak Utan sehingga arah kendali dari Karang Taruna Tunas Talino menjadi abu - abu. Hal itu secara tidak langsung

menyebabkan Karang Taruna menjadi stagnan. Stagnasi dari Karang Taruna ini berakibat pada mengurangnya kualitas dari sumber daya manusia yang mana sumber daya tersebut seharusnya dapat mengelola sumber daya alam setempat dengan maksimal. Stagnasinya Karang Taruna pada tahun tersebut menyebabkan proses regenerasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dalam mengembangkan lembaga/kelompok di tahun berikutnya serta inovatif dalam mengembangkan usaha produktif yang terdapat di Desa Pak Utan menjadi terhambat. Akibat dari stagnannya Karang Taruna Tunas Talino pada tahun 2019, proses untuk pelatihan dan regenerasi dilingkungan masyarakat Desa Pak Utan masih belum terlaksana hingga penulis melakukan penelitian lapangan.

Hal itu tentu saja mempengaruhi internal dari lembaga tersebut yang menyebabkan kekosongan pengurus pada tahun 2019-2020. Hingga Agustus 2020 muncul kembali inisiatif dari anak – anak muda di Desa Pak Utan untuk kembali menggerakkan Karang Taruna

Tunas Talino agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya dan dapat kembali menjadi sarana bagi anak muda setempat untuk berkreasi membangun daerahnya. Selain itu, sumber daya manusia yang tidak optimal di lingkungan Karang Taruna juga berdampak tidak diberdayakan dengan sepenuhnya potensi sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi guna pemasukan keuangan lembaga, terlebih lagi di masa – masa sulit seperti pandemi Covid-19 saat ini.

Permasalahan – permasalahan yang terjadi di lingkungan Karang Taruna Tunas Talino milik Desa Pak Utan tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, adapun faktor – faktor tersebut yaitu:

1. Sejumlah anak muda di Desa Pak Utan sedang menempuh pendidikan di luar desa tersebut.
2. Sejumlah sumber daya manusia di Desa Pak Utan harus bekerja di luar desa sehingga hanya pada waktu tertentu saja berada di desa tersebut.
3. Kurang optimalnya regenerasi kepengurusan yang terjadi di

lingkungan Karang Taruna sehingga potensi sumber daya manusia yang ada bersifat pasif sebagai anggota.

4. Kurang adaptifnya lembaga / kelompok dari Karang Taruna dalam melakukan pelatihan dasar kepemimpinan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan usaha produktif berkelanjutan di Desa Pak Utan.
5. Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna hanya bersifat sementara, belum terdapat kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga masyarakat yang khususnya generasi muda masih kurang menyadari secara efektif untuk berperan secara aktif di organisasi kepemudaan ini.
(Sumber: Kantor Desa Pak Utan)

Faktor – faktor penghambat yang terjadi di Desa Pak Utan masih menjadi batu sandungan dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan juga sumber daya alam bagi masyarakat Desa Pak Utan. Permasalahan tersebut menyebabkan

perlu adanya upaya lebih dari instansi terkait dengan seluruh elemen masyarakat agar dapat menghasilkan kerja sama yang tepat dengan berbagai pihak atau *stakeholder* dalam menciptakan Karang Taruna yang produktif dan inovatif untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Pak Utan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino Dalam Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam Di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.”

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Desa Pak Utan.

2. Kurangnya pengembangan dari lembaga/kelompok di lingkungan kerja Karang Taruna Tunas Talino.
3. Kurangnya pengembangan usaha produktif dari pengelolaan sumber daya alam yang dipelopori oleh Karang Taruna Tunas Talino.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu: strategi pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.

6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pada program studi Ilmu Administrasi Publik dengan kajian Administrasi Pembangunan tentang strategi pemberdayaan Karang Taruna untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) serta membantu penulis dan akademisi lainnya dalam mengembangkan kemampuan penelitian ilmiah.

2) Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan akan strategi pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya generasi muda di Desa Pak Utan melalui organisasi

Karang Taruna dan juga kepada pengurus Desa Pak Utan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu – individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dengan pemahaman seperti ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari objek yang diberdayakan.

Proses belajar dalam pemberdayaan bukanlah proses mengurui, melainkan menumbuhkan semangat belajar bersama yang mandiri dan partisipatif (Mead, dalam Mardikanto dan Soebiato 2019, 68). Sehingga keberhasilan pemberdayaan bukan diukur dari seberapa jauh terjadi transfer pengetahuan, keterampilan atau perubahan perilaku, tetapi

seberapa jauh terjadi dialog, diskusi dan pertukaran pengalaman (*sharing*).

Menurut Tim Deliveri dalam Mardikanto dan Soebiato (2019, 76), pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi.

Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019:170) menetapkan adanya 5 (lima) strategi pemberdayaan, tetapi disini penulis memilih untuk menggunakan 3 strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia

Dalam hal ini, sumber daya manusia didorong untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan

keterampilannya dalam berusaha meningkatkan kesejahteraan dan keahlian sehingga mereka tidak kalah bersaing.

2) Pengembangan kelembagaan kelompok

Diperlukannya suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektivitas kelembagaan dan kelompok dalam menjalankan peranannya untuk mendukung usaha pengembangan sumber daya manusia.

3) Pengembangan usaha produktif

Dalam hal ini, adalah bagaimana memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih produktif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka bahkan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dari sini dapat dipahami bahwa pemberdayaan merupakan upaya berkesinambungan yang terus menerus tidak terputus yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan daya potensi dan sumber daya. Tersirat

bahwa adanya transformasi dari tidak mempunyai daya menjadi berdaya, dan dari berdaya lemah bertambah menjadi berdaya kuat.

2. Alur Pikir Penelitian

Judul

Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino Dalam Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam Di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.



Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diidentifikasi masalah-masalah penulis sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di Desa Pak Utan.
2. Kurangnya pengembangan lembaga/kelompok dilingkungan kerja Karang Taruna Tunas Talino.
3. Kurangnya pengembangan usaha produktif dari pengelolaan sumber daya alam yang dipelopori oleh Karang Taruna Tunas Talino.



Teori

Menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebiato (2019:170) mengatakan bahwa strategi dalam pemberdayaan terbagi menjadi 5 (lima), akan tetapi penulis hanya menggunakan 3 (tiga) strategi. Adapun ketiga strategi tersebut yaitu: (1) Pengembangan sumber daya manusia; (2) Pengembangan kelembagaan kelompok; dan (3) Pengembangan usaha produktif.



Output

Terciptanya strategi pemberdayaan yang baik terhadap pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan / kelompok dilingkungan kerja Karang Taruna dan pengembangan usaha produktif dari pengelolaan sumber daya alam yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Pak Utan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Pengertian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata – kata lisan maupun tertulis, dan

tingkah laku yang dapat diamati dari orang – orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan dalam Suyanto dan Sutinah 2005, 166).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis berupaya menggambarkan kondisi subjek dan objek di sekitar sebagai sumber data penelitian. Selain itu penulis juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan Karang Taruna Tunas Talino di Desa Pak Utan dalam mendapatkan hasil data yang maksimal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di Desa Pak Utan dikarenakan penulis melihat adanya potensi yang besar dari sumber daya manusia serta sumber daya alamnya dan juga potensi kesejahteraan sosial yang patut untuk dikembangkan dan di bina secara berkelanjutan oleh Karang Taruna setempat.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Pak Utan
2. Ketua BPD Pak Utan
3. Ketua Karang Taruna Tunas Talino
4. Masyarakat Desa Pak Utan

Sedangkan yang menjadi objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Karang Taruna Tunas Talino di Desa Pak Utan, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

1. Teknik Observasi,
2. Teknik Wawancara, dan
3. Teknik Dokumentasi.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat yang digunakan dalam

pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis terhadap setiap objek yang terkait dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pengamatan dengan cara mencatat masalah atau gejala pada saat penelitian itu dilakukan. Dalam pedoman observasi ini penulis menggunakan alat ceklis (\checkmark). Pada saat observasi penulis juga menggunakan kamera dan catatan steno dalam melakukan observasi terhadap subjek yang sedang diteliti.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yaitu alat pengumpulan data menggunakan suatu daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa secara sistematis yang berkaitan dan terfokus pada masalah penelitian sehingga pada saat penulis mengajukan pertanyaan kepada sumber informan penulis mendapatkan data yang akurat dan valid. Panduan wawancara ini merujuk pada daftar pertanyaan.

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang sifatnya dokumen yakni berupa alat tulis, kamera, buku, dan telepon genggam sebagai *recorder*.

6. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018, 247) model dari analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi Data

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, penulis memerlukan teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2018, 273), triangulasi dalam uji kredibel diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Adapun

triangulasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber,
2. Triangulasi Teknik, dan
3. Triangulasi Waktu.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan di lingkungan kerja Karang Taruna Tunas Talino sejauh ini belum berasal dari internal lembaga/kelompok tersebut, adapun upaya tersebut yaitu dilakukan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia wilayah Kabupaten Mempawah pada tahun 2019. Penulis juga mewawancarai ketua Karang Taruna Tunas Talino belum lama terpilih yakni saudara David Santoria terkait dengan strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Pak Utan, adapun hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut:

“Sejauh ini untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Karang Taruna Tunas Talino kami akan mengadakan

pelatihan anggota kelompok baik itu secara internal kami atau bahkan dengan pihak luar.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bang Udin selaku ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang merupakan pembina Karang Taruna Tunas Talino, adapun hasil wawancara dengan beliau yakni sebagai berikut:

“Sebelum pandemi Covid-19 ini dulu kan pernah ada penyuluhan dari KNPI, waktu itu di tahun 2019, nanti kita juga akan mengadakan pelatihan atau penyuluhan untuk anak – anak muda di sini biar mereka berorganisasi dan bisa mengembangkan potensi mereka juga untuk kedepannya.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di atas maka dapat diketahui bahwa Karang Taruna Tunas Talino sudah pernah mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh KNPI Kabupaten Mempawah. Akan tetapi secara keseluruhan hingga penulis melakukan penelitian lapangan belum terlaksananya upaya pengembangan sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan atau *training* yang

salah satu faktornya yaitu kondisi saat ini tidak diperbolehkan untuk melakukan kerumunan terlebih lagi dalam jumlah yang banyak. Urgensi pengembangan sumber daya ini menjadi pokok utama karena aspek tersebutlah yang dapat mengoptimalkan suatu lembaga / kelompok agar berdaya dan juga pengembangan usaha produktif agar terus berinovasi.

2. Pengembangan Kelembagaan / Kelompok

Karang Taruna Tunas Talino sudah berdiri sejak lama yakni pada tahun 2014 silam. Akan tetapi pengelolaan dan pengembangan yang dinilai aktif yakni sejak tahun 2017 hingga sekarang ini.

Dalam praktiknya, penulis menemukan bahwa terdapat kendala dalam mengembangkan lembaga / kelompok yang disebabkan dorongan pengembangan sumber daya manusia juga kurang. Sehingga hal tersebut memberikan dampak terhadap sejauh mana kecakapan pengurus yang bertanggung jawab secara langsung

kepada lembaga dalam baik itu dalam menjalankan lembaga, menjalin relasi dengan berbagai pihak, menciptakan generasi – generasi selanjutnya yang semakin matang dari keadaan saat ini hingga peran lembaga/kelompok dalam mewadahi sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha produktif yang bersumber dari alam.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bang Udin selaku ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), adapun hasil wawancara dengan beliau yakni sebagai berikut:

“Pada awal – awal dibentuknya Karang Taruna ini kita mengalami banyak sekali kendala, mulai dari keuangan hingga anggota yang tidak mengerti tupoksi dari keberadaan Karang Taruna, tapi seiring berjalannya waktu kami terus mengembangkan organisasi ini supaya semakin dikenal dan dipahami oleh masyarakat Desa Pak Utan agar dapat berperan lebih dalam membantu masyarakat Desa Pak Utan.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Permasalahan yang terjadi di lingkungan Karang Taruna Tunas Talino terkait dengan upaya pengembangan lembaga / kelompok

mengalami berbagai tantangan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bang Udin di atas keadaan sumber daya manusia yang tidak mengerti tupoksinya dalam kepengurusan menyulitkan lembaga / kelompok sulit untuk berkembang.

Ketua Karang Taruna Tunas Talino yang sedang menjabat saat ini, yakni saudara David Santoria juga menyampaikan kepada penulis terkait dengan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga yang menaungi kepemudaan Desa Pak Utan. Adapun hasil wawancara tersebut yakni sebagai berikut:

“Sejauh ini selama saya menjabat kami menjadikan Karang Taruna ini untuk menjadi wadah sebagai upaya perluasan jaringan dengan berbagai pihak, terkait dengan pengembangan lembaga kami sempat beberapa bulan lalu juga turut membantu renovasi rumah warga di sini dan bekerja sama dengan pihak TNI. Kendala kami sekarang ini karena pandemi yang sedang melanda kita sehingga ruang gerak kami cukup sempit untuk bergerak sekarang, makanya untuk saat ini kami lebih sering fokus untuk merangkul anak – anak muda di kampung saja.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Ketua Karang Taruna Tunas Talino periode 2020/2021 juga menyampaikan kepada penulis bahwa upaya pengembangan lembaga / kelompok di lingkungan kerja Karang Taruna khususnya dalam melebarkan relasi sejauh ini belum ada yang sifatnya berkelanjutan seperti bekerja sama dengan perusahaan sekitar atau bahkan dengan Karang Taruna di Kecamatan Toho. Setiap aspek yang sudah dilakukan hanya bersifat untuk sementara waktu sehingga masih diperlukan upaya lebih sebagai bentuk pengembangan lembaga/kelompok.

Kompleksnya masalah yang dijumpai baik itu dari segi pengembangan sumber daya manusia yang terkesan gagal dengan kekosongan pengurus yang terjadi pada tahun 2019 dan kemudian hal tersebut juga mempengaruhi lembaga dari Karang Taruna Tunas Talino yang tidak berkembang pada tahun yang sama dan *output dari* kedua hal tersebut yaitu baik dari sumber daya maupun dari lembaga tidak memberikan dampak langsung terhadap pengembangan

usaha produktif bagi masyarakat Desa Pak Utan.

3. Pengembangan Usaha Produktif

Desa Pak Utan menjadi salah satu desa yang ada di Kabupaten Mempawah dengan potensi alam yang berkecukupan. Desa Pak Utan memiliki hamparan sawah yang cukup luas baik itu dikelola oleh kelompok tani atau masing – masing masyarakat. Kemudian potensi alam selain itu yakni berupa air terjun yang lokasinya tidak jauh dari pemukiman warga Desa Pak Utan. Akan tetapi dari sejumlah potensi – potensi sumber daya alam tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia dan juga lembaga / kelompok yang menaungi agar dapat berjalan dengan produktif.

Pada saat penulis melakukan penelitian lapangan, penulis menjumpai upaya pengembangan usaha produktif yang bersumber dari lingkungan kerja Karang Taruna terdapat beberapa kekurangan, baik itu dari segi pengembangan kelompok untuk memiliki usaha sendiri hingga kurang diberdayakannya setiap anggota agar

berdaya produktif. Dalam konteks karya ilmiah ini penulis lebih memfokuskan setiap aspek bersumber dari lingkungan Karang Taruna sehingga pada saat di lapangan penulis menjumpai bahwa sejumlah usaha produktif bukan dikembangkan oleh Karang Taruna Tunas Talino secara langsung, melainkan dari perseorangan masyarakat Desa Pak Utan hingga BUMDes Desa Pak Utan.

Kemudian terkait pengembangan usaha produktif ini penulis mewawancarai ketua Karang Taruna Tunas Talino yang sedang menjabat yakni saudara David Santoria, adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

“Sejauh ini untuk mengembangkan usaha produktif dari Karang Taruna memang belum tercapai dengan maksimal, karena memang kendala kami dalam berusaha cukup kesulitan dalam pengadaan modal.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Untuk menegaskan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan usaha produktif yang dilakukan pemerintah setempat, penulis mewawancarai kepala desa Pak Utan, yakni Bapak Samuel Siswoko. Adapun

hasil wawancara tersebut yakni sebagai berikut:

“Kalau tidak pandemi seperti sekarang kita di sini sebenarnya ingin fokus dalam pengembangan usaha ekraf (ekonomi kreatif) khususnya di pengembangan objek wisata, tapi semenjak pandemi kita hanya fokus pada pengelolaan beberapa usaha saja, seperti beternak dan bersawah.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa dalam satu tahun terakhir ini tidak terlalu banyak yang dapat dilakukan, strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dijumpai berkisar pada pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di sekitar saja seperti beternak ayam dan ikan saja. Akan tetapi kedua hal tersebut juga bukan dimotori oleh Karang Taruna secara langsung, melainkan dari masyarakat setempat yang berusaha dengan perseorangan dan sebagian dari itu dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa Pak Utan seperti ternak lele dan kelompok tani Desa Pak Utan.

Pada saat melakukan penelitian lapangan, penulis juga menemukan

bahwa terdapat potensi sumber daya alam lainnya. Adapun potensi tersebut yaitu potensi wisata alam berupa air terjun. Air terjun tersebut juga dikenal dengan nama Air Terjun Pak Utan dan akrab disapa oleh masyarakat setempat sebagai Riam Nabo.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Pak Utan, yakni Bapak Samuel Siswoko terkait dengan air terjun Pak Utan ini, adapun hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut:

“Untuk Riam Nabo ini memang baru dibuka akses jalannya, sebelumnya tidak ada akses motor untuk menuju riam ini, kita juga berharap setiap pengunjung dapat merawat dan menjaga air terjun Nabo dengan baik supaya kita semua dapat menikmatinya.”
(wawancara pada tanggal 10 Desember 2020).

Dari berbagai aspek pengembangan yang dapat dilakukan oleh Karang Taruna Tunas Talino maka seharusnya potensi sumber daya manusia, potensi lembaga Karang Taruna hingga potensi dari pengembangan usaha yang produktif kelak akan menjadi bentuk usaha yang

menjanjikan. Terutama bagi pengembangan sumber daya manusia, tentu akan memberikan dampak yang signifikan bagi keberlangsungan lembaga/kelompok Karang Taruna di Desa Pak Utan agar *sustainable* di era – era berikutnya serta dapat menjadi sarana untuk mengembangkan usaha produktif bagi masyarakat setempat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan dari penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Tunas Talino dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia belum dilakukan secara internal lembaga tersebut, kemudian upaya untuk memberikan pelatihan kepada para sumber daya manusia tersebut juga belum terlaksana hingga penulis melakukan penelitian lapangan.

2) Pengembangan Kelembagaan / Kelompok

Faktor penyebab sulitnya pengembangan kelembagaan / kelompok yaitu kurang berhasilnya pemberdayaan sumber daya manusia di tahun – tahun sebelumnya sehingga menyulitkan perkembangan lembaga dalam rangka menjalin relasi dengan berbagai *stakeholder*. Selain itu, pengurus dari lembaga/kelompok Karang Taruna juga kurang mengerti tupoksi dari masing – masing bidang dalam menjalankan organisasi tersebut.

3) Pengembangan Usaha Produktif

Untuk pengembangan usaha produktif, Karang Taruna Tunas Talino masih belum menjadi bisa menjadi jembatan bagi lingkungan sekitar, hal tersebut terlihat dari berbagai aspek pengembangan usaha produktif bukan dilakukan oleh Karang Taruna itu sendiri, melainkan bersumber dari perseorangan dan juga Badan Usaha Milik Desa Pak Utan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan bahwa:

1) Bagi pengurus Karang Taruna Tunas Talino diharapkan dapat terus mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan dapat terus berdaya dalam mengelola potensi sumber daya alam (SDA) desa Pak Utan, dapat menjadi penggerak utama untuk memajukan desa, rutin mengadakan pelatihan serta mengelola sumber – sumber lainnya yang dapat digunakan untuk menjadi batu loncatan pengetahuan bagi masyarakat Desa Pak Utan.

2) Bagi Pemerintah setempat diharapkan dapat berperan secara langsung dalam pendampingan dan dapat bekerja sama dengan Karang Taruna Tunas Talino dalam hal menjaring investor agar tata kelola lembaga kepemudaan tersebut dapat semakin berkembang dengan cepat dengan adanya dukungan moral dan finansial.

3) Bagi masyarakat Desa Pak Utan juga diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam berbagai agenda yang diadakan oleh Karang Taruna Tunas Talino, hal itu dikarenakan sinergi antara masyarakat, *stakeholder* dan Karang Taruna itu sendiri tentu akan menghasilkan *output* yang baik dan cepat terlebih lagi dalam hal pengembangan usaha produktif.

F. REFERENSI

1. Buku

Aditya, T. 2009. *Teori Pemberdayaan Dan Advokasi*.

Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Mempawah, Kecamatan Toho, Desa Pak Utan*. Mempawah.

Faisal, Sanapiah. 2008. *Format - Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fauzi, Akhmad. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2013. *Nomor 18*. Jakarta

Priyono., dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Prodeskel Binapemdes. 2019. *Profil Desa Pak Utan*. Jakarta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&G*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Bagong., dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yakin, Addinul. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Akademika Pressindo.

2. Jurnal Skripsi

Dede Sofiyah. 2019. *“Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi Di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.”* Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

SukiyanusLatef. 2018. *“Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Upaya Mensukseskan Program Kemandirian Pangan Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.”* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

3. Website

PERMENSOS Nomor 25 Tahun 2019
Tentang Karang Taruna. Diakses 12 Juli
2020. <https://jdih.kemsos.go.id/>